

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA YANG EFISIEN
TERHADAP PROFITABILITAS PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX
(PERSERO) TAHUN 2009-2012
DI JAWA TENGAH**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

ARIF SETYAWAN

B 100 090 159

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAWA TENGAH
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA YANG EFISIEN
TERHADAP PROFITABILITAS PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX
(PERSERO) TAHUN 2009-2012 DI JAWA TENGAH**

Yang ditulis oleh :

Nama : ARIF SETYAWAN

NIM : B 100 090 159

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Desember 2014

Pembimbing

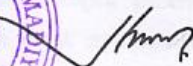


(Zulfa Irawati, SE.,M.Si.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Jawa Tengah



(Dr. Triyono, S.E.,M.Si)

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui hubungan komponen Modal Kerja yaitu: ACP (Periode perputaran piutang dalam satu hari), ITID (Perputaran persediaan dalam satu hari), APP (Periode perputaran pembelian dalam satu hari), CCC (Konversi perputaran arus kas dalam satu hari) terhadap Profitabilitas yang di ukur dengan *Net Operating Profit (NOP)* PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) di Jawa Tengah. 2) Untuk mengetahui hubungan antara Likuiditas dan Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) di Jawa Tengah. 3) Untuk mengetahui hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) di Jawa Tengah. 4) Untuk mengetahui hubungan antara Hutang dan Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) di Jawa Tengah.

Sampel dalam penelitian adalah laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi yang dipublikasikan mulai dari tahun 2009-2012 dan alat analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Autokorelasi), Analisis Koefisien Korelasi *Product Moment Pearson* dan Regresi Linier Berganda. Penelitian ini mengadopsi model penelitian Raheman dan Nasr (2007) dimana variabel kontrol digunakan yang meliputi *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)* dan *Financial Assets to Total Assets (FATA)*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji koefisien korelasi Perusahaan PT. Perkebunan menggunakan taraf signifikansi 10% sehingga Hipotesis 1 terbukti, berarti ada hubungan yang positif signifikan antara Pengelolaan Modal Kerja yang Efisien terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil Regresi Linear Berganda diketahui dari persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara ITID, CR dan FATA terhadap NOP. Hipotesis 2 terbukti, berarti ada hubungan yang signifikan antara Likuiditas Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil Regresi Linear Berganda diketahui bahwa persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara CCC terhadap NOP. Selain itu ada pengaruh negatif antara CR dan FATA terhadap NOP. Hipotesis 3 terbukti, berarti ada hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil Regresi Linear Berganda diketahui dari hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Ln Sales* (ukuran perusahaan) dan DR terhadap NOP. Selain itu ada pengaruh negatif antara FATA terhadap NOP. Hipotesis 4 tidak terbukti, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara Hutang perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan, dan untuk APP mempunyai pengaruh negatif terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil Regresi Linear Berganda diketahui dari hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara DR terhadap NOP. Selain itu ada pengaruh negatif antara APP dan FATA terhadap NOP.

Kata Kunci : Modal Kerja, Efisien dan Profitabilitas

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan atau organisasi akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu diantaranya adalah untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas yang dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penjabaran tujuan tersebut didalam suatu formulasi yang tegas dan jelas dapat membantu dan bahkan dapat menjadi kunci berhasilnya perusahaan untuk memperoleh posisi dimasa depan.

Globalisasi sudah terasa diseluruh dunia, mulai dari abad ke-20 (dua puluh) hingga sekarang. Dalam hal ini perusahaan harus mampu bersaing secara sehat tanpa harus melanggar etika bisnis yang ada, maka dari itu perusahaan ditekankan untuk mengembangkan berbagai strategi dan kebijakan dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien agar mampu bersaing dan bertahan dalam situasi tersebut.

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan mempunyai peran penting dalam memberi informasi guna membantu para investor dan kreditor yang potensial serta para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, waktu dan tidakpastian prospektif penerimaan kas dari deviden atau bunga dan hasil penjualan atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman. Prospek penerimaan kas itu dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang kas yang cukup, guna memenuhi kewajibannya pada waktu jatuh tempo dan kebutuhan kas operasi, membayar deviden tunai dan kebutuhan lainnya.

Manajemen modal kerja mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan perusahaan karena sebagai besar waktu manajer financial dialokasikan untuk manajemen modal kerja. Lebih dari lima puluh persen dari total asset umumnya di investasikan pada aktiva lancar, sehingga antara peningkatan penjualan dengan kebutuhan investasi pada aktiva lancar berkaitan langsung dengan modal kerja. Dengan demikian perputaran modal kerja merupakan

salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen keuangan. Dimana perputaran modal kerja tersebut tergantung kepada masing-masing komponen modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perusahaan secara umum harus mempertahankan aktiva lancar yang lebih besar dari pada jumlah hutang lancar, sehingga perputaran modal kerja dapat meningkat.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan modal kerja yang mencukupi. Keberadaan modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk menunjang seluruh kegiatannya. Dengan adanya efisiensi dan efektivitas modal kerja maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini disebabkan karena semakin cepat perputaran modal kerja, maka semakin cepat pula modal kerja kembali menjadi kas.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal kerja yang digunakan dalam operasi. Dengan melihat tingkat profitabilitas dan modal kerja suatu perusahaan dari tahun ketahun, dapat diketahui apakah terjadi kenaikan atau penurunan tingkat keuntungan dan modal kerja suatu perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Raheman dan Nasr (2007) mengemukakan bahwa modal kerja merupakan dana yang disediakan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya. Setelah dilakukan penelitian rasio-rasio yang terkait dengan manajemen permodalan seperti: hasil penelitian yang menunjukkan hubungan negative antara manajemen modal kerja dengan profitabilitas perusahaan yang terjadi pada perusahaan Pakistan. Manajemen modal kerja tersebut ditinjau dari perputaran arus kas yang menunjukkan peningkatan akan membawa dampak turunnya modal kerja (*profitability*). Diketahui juga dari hasil penelitiannya bahwa antara likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan negatif yang signifikan dan adanya

hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan besarnya profitabilitas perusahaan. Selain itu juga adanya hubungan negatif antara rasio hutang dengan profitabilitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anne Putri (2006) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dimana perputaran modal kerja ini merupakan keseluruhan yaitu gabungan dari seluruh komponen-komponen modal kerja sehingga tidak dapat diketahui komponen mana yang paling berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikram (2012) mengemukakan bahwa fluktuasi yang terjadi pada rentabilitas perusahaan disebabkan oleh terjadinya fluktuasi pada profit margin akibat komponen biaya-biaya usaha perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi pencapaian laba usaha. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menggunakan dananya secara efisien karena tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan masih rendah.

Sedangkan Ebanzer dan Asiedu (2013) yang meneliti tentang manajemen modal kerja dengan profitabilitas, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komponen modal kerja yang terdiri dari *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Average Payment (AP) days*, dan *Inventory days* (Invndays) tidak berpengaruh secara signifikan baik secara bersama-sama maupun secara individual terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dari *net operating profit* demikian juga penelitian oleh Usama (2012) yang meneliti tentang manajemen modal kerja dan efeknya terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Dimana hasil penelitiannya komponen modal kerja yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan adalah *Debt Ratio* (DR), *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Inventory Turnover in Days* (ITID), dan *Average Payment Period* (APP).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Yang Efisien Mempengaruhi Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) di Jawa Tengah”

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian yang penulis lakukan sekarang adalah: “Apakah ada hubungan antara Manajemen Modal Kerja yang efisien terhadap Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) di Jawa Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan komponen modal kerja dalam hal ini yaitu:
 - a. ACP (Periode perputaran piutang dalam satu hari)
 - b. ITID (Perputaran persediaan dalam satu hari)
 - c. APP (Periode perputaran pembelian dalam satu hari)
 - d. CCC (Konvensi perputaran arus kas dalam satu hari)terhadap profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) di Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui hubungan antara likuiditas dan profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) di Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) di Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui hubungan antara hutang dan profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) di Jawa Tengah.

D. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif analitik karena bertujuan menggambarkan variabel yang diteliti dengan teknik analisis tertentu untuk menguji hipotesis dan menjelaskan macam hubungan tertentu, pengaruh atau menetapkan perbedaan dari dua atau lebih faktor dalam suatu objek yang diteliti.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Djarwanto PS,

2005:75). Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) di Jawa Tengah sejak perusahaan tersebut berdiri. Sedangkan sampel menurut Arikunto (2006), adalah sebagian atau wakil populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Sampel pada penelitian adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi yang dipublikasikan mulai dari tahun 2009-2012.

F. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metoda dokumentasi dari data perusahaan. Menurut Sekaran (2012) dokumentasi adalah “*Scondary data refer to information gathered from sources already existing.... As for example, company records or archives*”. Pada penelitian ini data dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Selain itu penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode observasi. Metode observasi yaitu metode yang digunakan untuk melihat dan mengamati data-data yang dibutuhkan, bagi pelaksana observer untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007:159).

G. Hasil Analisis

1. Berdasarkan hasil Net Operating Profit dapat disimpulkan bahwa peningkatan NOP menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dalam hal ini perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efektif sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin tinggi karena dilihat dari tahun 2009 sampai 2012 adanya peningkatan laba untuk setiap tahunnya.
2. Hasil periode perputaran piutang (ACP) yang dihitung menurut laporan neraca dan rugi laba perusahaan sebagaimana tampak di atas terlihat bahwa ACP perusahaan dari tahun ke tahun mempunyai nilai yang sama 0 hari. Tahun 2009 ACP perusahaan 0 hari, tahun berikutnya 2010 ACP

perusahaan sebesar 0 hari, tahun 2011 sebesar 0 hari dan pada tahun 2012 sebesar 0 hari. Ini dapat berarti kinerja perputaran piutang perusahaan tidak ada atau mempunyai penjualan produk perusahaan yang dapat dilakukan dengan tunai.

3. Berdasarkan hasil perputaran persediaan (ITID) yang dihitung menurut laporan neraca dan rugi laba perusahaan sebagaimana tampak di atas terlihat bahwa ITID perusahaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin kecil angka ITID menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan untuk menerima kas dari persediaan bahan dan pada perusahaan ini sudah cukup baik.
4. Hasil periode pembayaran hutang yang dihitung menurut laporan neraca dan rugi laba perusahaan sebagaimana tampak di atas terlihat bahwa APP perusahaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal tersebut berarti tahun 2012 mengalami penurunan APP, perusahaan pada tiga tahun terakhir mampu memperpendek waktu pembayaran hutangnya, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan atau meningkatkan kepercayaan para kreditor terhadap kredibilitas perusahaan.
5. Hasil *Cash Conversion Cycle* (CCC) dihitung menurut laporan neraca dan rugi laba perusahaan sebagaimana tampak di atas terlihat bahwa CCC perusahaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Tahun 2009 nilai CCC sebesar -35,62 hari, pada tahun 2010 meningkat menjadi 9,44 hari dan pada tahun 2011 meningkat sebesar 9,469 hari kemudian pada tahun 2012 menurun menjadi 583,60 hari. Ini berarti selama 3 tahun perusahaan mempunyai kemampuan menerima kas maupun membayar kas namun setelah 2012 perusahaan menjadi kurang mampu menerima kas dan mampu membayar hutang, sehingga perusahaan dapat diharapkan mempunyai kinerja yang lebih baik.
6. Hasil rasio lancar yang dihitung menurut laporan neraca dan rugi laba perusahaan sebagaimana tampak di atas terlihat bahwa rasio lancar (CR) perusahaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hasil penelitian ini pada tahun 2009 CR perusahaan sebesar 91,25%, pada tahun berikutnya

2010 meningkat sebesar 101,22% dan tahun 2011 sebesar 104,80%, namun, tahun 2012 turun sebesar 78,61%. Berdasarkan rasio antara aktiva lancar dan hutang lancar dapat diketahui bahwa aktiva lancar dari tahun ke tahun meningkat meskipun menurun di tahun 2012, begitu juga hutangnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kas untuk pembayaran hutang perusahaan sudah cukup efektif.

7. Berdasarkan hasil *Sales* yang dihitung dengan logaritma natural (\ln) menurut laporan neraca dan rugi laba perusahaan sebagaimana terlihat bahwa LOS yang merupakan ukuran perusahaan dalam penelitian ini dari tahun ke tahun berfluktuasi. Tahun 2009 diketahui LOS perusahaan sebesar Rp. 18,236, pada tahun 2010 meningkat sebesar Rp. 18,713 dan kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 19,111 dan meningkat pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012 menjadi Rp. 25,744. Dengan demikian ini berarti perusahaan menunjukkan adanya penjualan perusahaan yang semakin meningkat dari setiap tahunnya.
8. Hasil perhitungan rasio hutang menurut laporan neraca dan rugi laba perusahaan sebagaimana tampak di atas terlihat bahwa DR perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat. DR tahun 2009 sebesar 2,46% meningkat menjadi 2,97% pada tahun 2010, tahun 2011 menurun menjadi 2,60% dan tahun 2012 meningkat menjadi 4,47%. Ini berarti perusahaan semakin mempunyai kemampuan dalam membayar hutang dengan jumlah aktiva yang dimiliki.
9. Hasil perhitungan FATA (*Financial Assets to Total Assets*) menurut laporan neraca dan rugi laba perusahaan sebagaimana tampak di atas terlihat bahwa FATA perusahaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2009 sebesar 2,249% meningkat pada tahun 2010 sebesar 3,002% sedangkan untuk tahun 2011 adanya penurunan sebesar 2,726% dan pada tahun 2012 meningkat lagi sebesar 3,512%, dengan demikian ukuran FATA menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan untuk melakukan financial asset dari total aktiva yang dimiliki.

10. Hasil hipotesis

- a. H_1 : Perusahaan PT. Perkebunan akan menggunakan taraf signifikansi 10% sehingga hipotesis 1 terbukti, berarti ada hubungan yang signifikan antar pengelolaan Modal Kerja yang efisien terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil uji regresi linear berganda diketahui dari persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara ITID, CR dan FATA terhadap NOP. Artinya semakin tinggi ITID, CR dan FATA maka semakin tinggi NOP dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Raheman dan Nasr (2007) dan Anne Putri (2006).
- b. H_2 : Perusahaan PT. Perkebunan akan menggunakan taraf signifikansi 10% sehingga hipotesis 2 terbukti, berarti ada hubungan yang signifikan antara Likuiditas yang efisien terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil uji regresi linear berganda diketahui bahwa persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara CCC terhadap NOP Artinya semakin tinggi CCC maka semakin tinggi NOP dan sebaliknya. Selain itu ada pengaruh negatif antara CR dan FATA terhadap NOP. Artinya semakin tinggi CR dan FATA maka semakin rendah NOP dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Raheman dan Nasr (2007) dan Anne Putri (2006).
- c. H_3 : Perusahaan PT. Perkebunan akan menggunakan taraf signifikansi 10% sehingga hipotesis 3 terbukti, berarti ada hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil uji regresi linear berganda diketahui dari hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara LOS dan DR terhadap NOP. Artinya semakin tinggi LOS dan DR maka semakin tinggi NOP dan sebaliknya. Selain itu ada pengaruh negatif antara FATA terhadap NOP. Artinya semakin tinggi FATA maka semakin rendah NOP dan sebaliknya. Berdasarkan hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian Raheman dan Nasr (2007) dan Anne Putri (2006).

- d. H4 : Perusahaan PT. Perkebunan akan menggunakan taraf signifikansi 10% sehingga hipotesis 4 tidak terbukti, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara Hutang terhadap Profitabilitas perusahaan, sedangkan untuk APP mempunyai pengaruh negatif terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil uji regresi linear berganda diketahui dari hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara DR terhadap NOP. Artinya semakin tinggi DR maka semakin tinggi NOP dan sebaliknya. Selain itu ada pengaruh negatif antara APP dan FATA terhadap NOP. Artinya semakin tinggi APP dan FATA maka semakin rendah NOP dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Raheman dan Nasr (2007) dan Anne Putri (2006).

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan PT. Perkebunan menggunakan taraf signifikansi 10% sehingga hipotesis 1 terbukti, berarti ada hubungan yang positif signifikan antar Pengelolaan Modal Kerja yang Efisien terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil uji regresi linear berganda diketahui dari persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara ITID, CR dan FATA terhadap NOP. Artinya semakin tinggi ITID, CR dan FATA maka semakin tinggi NOP dan sebaliknya.
2. Perusahaan PT. Perkebunan akan menggunakan taraf signifikansi 10% sehingga hipotesis 2 terbukti, berarti ada hubungan yang signifikan antara Likuiditas Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil uji regresi linear berganda diketahui bahwa persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara CCC terhadap NOP Artinya semakin tinggi CCC maka semakin tinggi NOP dan sebaliknya. Selain itu

ada pengaruh negatif antara CR dan FATA terhadap NOP. Artinya semakin tinggi CR dan FATA maka semakin rendah NOP dan sebaliknya.

3. Perusahaan PT. Perkebunan akan menggunakan taraf signifikansi 10% sehingga hipotesis 3 terbukti, berarti ada hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil uji regresi linear berganda diketahui dari hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara LOS dan DR terhadap NOP. Artinya semakin tinggi LOS dan DR maka semakin tinggi NOP dan sebaliknya. Selain itu ada pengaruh negatif antara FATA terhadap NOP. Artinya semakin tinggi FATA maka semakin rendah NOP dan sebaliknya.
4. Perusahaan PT. Perkebunan akan menggunakan taraf signifikansi 10% sehingga hipotesis 4 tidak terbukti, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara Hutang Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan, sedangkan untuk APP mempunyai pengaruh negatif terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil uji regresi linear berganda diketahui dari hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara DR terhadap NOP. Artinya semakin tinggi DR maka semakin tinggi NOP dan sebaliknya. Selain itu ada pengaruh negatif antara APP dan FATA terhadap NOP. Artinya semakin tinggi APP dan FATA maka semakin rendah NOP dan sebaliknya.

I. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Keterbatasan dalam penelitian ini data yang digunakan hanya 4 tahun yaitu tahun 2009 sampai 2012.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 perusahaan yaitu hanya PT. Perkebunan Nusantara IX wilayah Jawa Tengah
3. Penelitian ini terbatas pada variabel yang diteliti yaitu Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IX.

J. Saran

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan penelitian tidak hanya dilakukan dalam satu perusahaan melainkan ada beberapa perusahaan atau menambah tahun penelitian tidak hanya 4 tahun saja yaitu tahun 2009 sampai 2012.
2. Bagi PT. Perkebunan diharapkan dapat meningkatkan Total Aktiva dengan menambah piutang perusahaan, menambah simpanan di bank dan menambah persediaan bahan yang selanjutnya Total Aktiva yang meningkat dapat digunakan untuk menjamin kebutuhan hutang perusahaan atau menambah besar ukuran perusahaan meningkatkan Profitabilitas Perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji & Ninik Widiyanti, 1995. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Pustaka Jaya, Jakarta.
- Baswir. Revrison, 2000. *Koperasi Indonesia*. BPFE, Yogyakarta.
- Chaniago, Arifinal, 1985. *Perkoperasian Indonesia*. Angkasa, Bandung.
- Djarwanto PS, 1984. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Halim, Abdul & Sawoko, 1994. *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Harmanto, 1991. *Analisa Laporan Keuangan*. AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 1995. *Pembelajaran Perusahaan*. Liberty, Yogyakarta.
- J. Fred Westen, Eugene F. Brigham, 1987. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Erlanga.
- Mubyarto & Suwandi Edy, 1987. *Meningkatkan Efisiensi Nasional*. BPFE, Yogyakarta.
- Napa J. Awat & Muljadi, 1996. *Manajemen Modal Kerja*. Liberty, Yogyakarta.
- Nitisemito, Alex, 1984. *Pembelajaran Perusahaan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 1990. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE – UGM, Yogyakarta.

S. Munawir, 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta

Setyawan, Johny, 1998. *Pemeriksaan Kinerja*. BPFE, Yogyakarta.

Soewardi, Eddy, 1984. *Manajemen Permodalan*. Penerbit Alumni, Bandung.

Suwandi, Ima, 1994. *KOPERASI Organisasi yang Berwatak Sosial*. Penerbit Bharata.